

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Menulis

Menurut Dalman (2015:3) “Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana”. Dalman (2015:3) juga menjelaskan “Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur”. Menurut Tarigan (2013:3) “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Menurut Abidin (2016:3) “Menulis adalah proses untuk mengemukakan ide dan gagasan dalam dalam bahasa tulis”. Menulis adalah sebuah proses mengait-ngaitkan antara kata, kalimat, paragraf, maupun antara bab secara logis agar dapat dipahami.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian menulis yaitu suatu kegiatan seseorang untuk menyampaikan sebuah gagasan atau pesan secara tertulis.

2. Unsur-Unsur Menulis

Menurut Dalman (2015:6) “Sebagai proses kreatif yang berlangsung secara kognitif, dalam komunikasi tulis terdapat empat unsur yang terlibat”, yaitu:

- a. Penulis sebagai penyampaian pesan.
- b. Pesan atau isi tulisan.
- c. Saluran atau media berupa tulisan.
- d. Pembaca sebagai penerima pesan.

3. Manfaat Menulis

Di dalam menulis terdapat beberapa manfaat. Menurut Dalman (2015:6) “Menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini”, di antaranya yaitu:

- a. Peningkatkan kecerdasan.
- b. Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas.
- c. Penumbuhan dan keberanian.
- d. Pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

4. Pengertian Teks Prosedur

Menurut Mahsun (2014:30) “Teks prosedur adalah teks yang bertujuan untuk memberikan pengarahan pengajaran tentang langkah-langkah sesuatu yang telah ditentukan”. Mahsun (2014:30) menjelaskan “Teks prosedur lebih menekankan aspek bagaimana melakukan sesuatu pengamatan ataupun percobaan, itu sebabnya teks prosedur memiliki struktur berfikir: judul, tujuan, daftar bahan, urutan tahapan pelaksanaan, pengamatan dan simpulan”. Menurut Harsiati (2017) “Teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan agar pembaca dapat secara tepat dan akurat”. Menurut Priyatni

(2014:87) “Tujuan teks prosedur menjelaskan bagaimana sesuatu dibuat atau dilakukan dengan langkah-langkah yang urut”. Teks prosedur termasuk dalam kategori teks genre faktual. Seperti yang diuraikan oleh Anderson (dalam Priyatni, 2014:66) teks dikelompokkan menjadi dua kategori besar (genre), yaitu genre sastra dan genre faktual. Teks genre sastra terdiri dari teks naratif (cerpen dan novel). Sedangkan teks genre faktual terdiri dari teks laporan hasil observasi, deskripsi, eksplanasi, eksposisi, prosedur, dan cerita ulang.

Genre sastra bertujuan untuk memberi emosi dan imajinasi terhadap pembaca ataupun penyimak. Sedangkan dalam genre faktual bertujuan untuk memberikan informasi dan gagasan yang menceritakan atau meyakinkan pembaca ataupun penyimak. Berdasarkan hal tersebut, maka teks prosedur termasuk dalam genre faktual karena teks prosedur bertujuan untuk memberikan informasi yang dapat meyakinkan pembaca atau penyimak untuk mengikuti arahan dan langkah-langkah untuk mengerjakan sebuah hal yang bersifat arahan.

Menurut Priyatni (2014:89) “Teks prosedur memiliki beberapa unsur kebahasaan diantaranya menggunakan penomoran yang menunjukkan urutan atau tahapan, menggunakan kata yang menunjukkan perintah yang mengandung makna meminta atau memerintah seseorang untuk melakukan sesuatu serta kalimat yang isinya menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu yang kita kehendaki, menggunakan kata-kata yang menjelaskan kondisi”.

Berdasarkan dari beberapa pendapat yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari teks prosedur merupakan suatu teks yang

berisi langkah-langkah yang harus diikuti guna memudahkan dalam membuat, menyelesaikan, dan melakukan suatu pekerjaan.

5. Struktur Teks Prosedur

Teks prosedur ditata dengan struktur teks tujuan dan langkah-langkah. Tujuan yang dimaksud yaitu berisi tujuan dari pembuatan teks prosedur atau hasil akhir yang akan dicapai (dapat berupa judul). Sedangkan langkah-langkah yang dimaksud yaitu terdapat pada bagian langkah-langkah berisi tentang langkah-langkah atau urutan-urutan yang harus dilakukan agar tujuan yang diuraikan tersebut pada bagian tujuan dapat tercapai. Langkah tersebut haruslah urut atau runtut dari yang pertama hingga terakhir (tidak dapat diubah urutannya). Menurut Priyatni (2014:87) “Struktur teks prosedur terbagi menjadi empat bagian”, yaitu:

a. Judul

- 1) Dapat berupa nama benda atau sesuatu yang hendak dibuat atau dilakukan.
- 2) Dapat berupa cara melakukan atau menggunakan sesuatu.

b. Tujuan

- 1) Dapat berupa pernyataan yang menyatakan tujuan penulisan.
- 2) Dapat berupa paragraf pengantar yang menyatakan tujuan penulisan.

c. Bahan atau alat

- 1) Dapat berupa daftar atau rincian.
- 2) Dapat berupa paragraf.
- 3) Pada teks prosedur tertentu misalnya cara melakukan sesuatu, tidak diperlukan bahan atau alat.

d. Tahapan

- 1) Tahapan ditunjukkan dengan penomoran.
- 2) Tahapan ditunjukkan dengan urutan: pertama, kedua, ketiga dan seterusnya.
- 3) Tahapan ditunjukkan dengan urutan waktu: sekarang, kemudian, setelah dan seterusnya.
- 4) Tahapan dimulai dengan kata perintah: tambahkan, aduk, tiriskan, panaskan dan lain-lain.

6. Ciri-Ciri Kebahasaan Teks Prosedur

Menurut Priyatni (2014:89) “Ciri kebahasaan teks prosedur terbagi menjadi tiga bagian”, yaitu:

- a. Menggunakan penomoran yang menunjukkan urutan atau tahapan.
- b. Menggunakan kata yang menunjukkan perintah.
- c. Menggunakan kata-kata yang menjelaskan kondisi.

7. Jenis-Jenis Teks Prosedur

Menurut Priyatni (2014:85) “Jenis teks prosedur terbagi menjadi tiga bagian”, yaitu:

- a. Teks prosedur sederhana merupakan jenis teks yang mempunyai dua sampai tiga langkah-langkah saja, contohnya: cara menggunakan setrika

Langkah-langkah:

- 1) Tancapkan kabel setrika pada stopkontak.

- 2) Lampu pada setrika akan menyala, menandakan aliran listrik sudah menyala.
 - 3) Atur suhu panas sesuai dengan jenis kain yang akan dirapikan.
 - 4) Tunggu beberapa menit agar setrika panas.
 - 5) Letakkan permukaan setrika pada pakaian dan gosok hingga licin.
 - 6) Kalau sudah selesai menyetrikan sebaiknya mencabut kabel setrika dari stopkontak.
 - 7) Simpan kembali setrika di tempat yang aman dari jangkauan anak-anak.
- b. Teks prosedur kompleks merupakan jenis teks yang memiliki banyak langkah dan cukup sulit untuk dilakukan, contohnya: cara pembuatan SIM.
- Langkah-langkah:
- 1) Menyiapkan dokumen seperti fotokopi KTP sebanyak 5 lembar, hasil tes kesehatan, dan hasil tes pengelihatannya menggunakan *Snellen Charts*.
 - 2) Silahkan anda menuju loket pembayaran.
 - 3) Menyerahkan formulir pendaftaran.
 - 4) Anda akan menjalani tes teori.
 - 5) Anda harus melakukan tes praktik.
 - 6) Menyelesaikan pembayaran.
 - 7) Menyerahkan berkas dan bukti pembayaran.
 - 8) Tunggu sampai SIM tercetak dan nama anda akan dipanggil untuk mengambil SIM yang sudah jadi.
- c. Teks prosedur protokol merupakan jenis teks yang langkahnya tidak terlalu rumit untuk dilakukan, contohnya: cara merebus mie instan.

Langkah-langkah:

- 1) Nyalakan kompor dan rebus air.
- 2) Setelah air mendidih, masukan mie.
- 3) Rebus mie selama kurang lebih 3 menit.
- 4) Tunggu sampai matang, setelah itu tiriskan.
- 5) Masukan bumbu dan minyak mie ke dalam mangkuk.
- 6) Tuang mie yang sudah ditiriskan ke mangkuk berisi bumbu.
- 7) Aduk mie hingga bumbunya merata.
- 8) Mie siap dihidangkan selagi hangat.

B. Kajian Penelitian Relevan

Adapun kajian penelitian relevan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian pertama oleh Rusmini mahasiswa Fakultas Bahasa dan Sastra program studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makasar tahun 2018 dalam skripsi nya dengan judul “Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkep”. Hasil penelitian Rumini menyimpulkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkep mampu menulis teks prosedur karena jumlah siswa mencapai 70%. Dapat diketahui siswa kelas VII SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkep memperoleh nilai rata-rata 80,54%. Digambarkan bahwa siswa yang mampu berjumlah 24 orang (77,41%) dan siswa yang memperoleh nilai 0-69 berjumlah 7 orang (22,58%). Dari aspek penilaian

penulisan teks prosedur didapatkan nilai rata-rata kemampuan menulis teks prosedur yaitu 77,41%. Pada aspek isi, nilai rata-rata siswa sampel berada dalam kategori mampu dengan nilai 86,29%. Pada aspek struktur nilai rata-rata siswa sampel berada dalam kategori mampu dengan nilai 85,48%. Pada aspek kaidah penulisan, nilai rata-rata siswa sampel berada dalam kategori kurang dengan nilai 73,79%. Pada aspek ciri kebahasaan, nilai rata-rata siswa sampel berada dalam kategori kurang yaitu 77,01%. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan menulis teks prosedur pada siswa sekolah menengah pertama (SMP). Perbedaannya adalah terletak pada subjek penelitiannya .

2. Penelitian kedua mengenai kemampuan menulis teks prosedur oleh Muhammad Arif Ikhsan, Elvrin Septyanti, Zulhafizh mahasiswa Universitas Riau Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Jurnal *Tuah* Volume 4, Nomor 1, Juni 2022 yang berjudul “Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Pancasila Kecamatan Tanjung Beringin”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh rata-rata kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Pancasila Kecamatan Tanjung Beringin memiliki nilai rata-rata 75,88 yang tergolong sedang dengan kategori mampu. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama mengkaji tentang kemampuan menulis teks prosedur untuk siswa SMP. Perbedaannya adalah terletak pada subjek penelitiannya.

3. Penelitian ketiga mengenai kemampuan menulis oleh Aprini mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Baturaja tahun 2021 dalam skripsi nya dengan judul “Kemampuan Mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Baturaja Menulis Cerpen dengan Tema Covid-19”. Hasil penelitian Aprini menyimpulkan rata-rata mahasiswa semester IV mampu menulis cerpen dengan tema Covid-19. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama mengkaji mengenai kemampuan menulis. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu terletak pada subjek dan objek penelitiannya, kalau penelitian terdahulu subjek nya mahasiswa semester IV program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan objek nya yaitu kemampuan menulis cerpen dengan tema Covid-19. Sedangkan penelitian sekarang subjek penelitiannya yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 20 OKU dan subjek penelitiannya yaitu kemampuan menulis teks prosedur.
4. Penelitian keempat mengenai kemampuan menulis teks prosedur oleh Rana Najmi Soraya, Rustam Effendi, Sainul Hermawan mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam jurnal LOCANA: Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa PS-PBSI JPBS FKIP ULM Volume 3, Nomor 2, tahun 2022 yang berjudul “Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Banjarmasin”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat

disimpulkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 3 Banjarmasin mampu dalam menulis teks prosedur, yang dimana siswa tersebut memperoleh nilai rata-rata 74,023 dan presentase 59,4% yang berada pada kategori mampu. Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu sama-sama mengkaji tentang kemampuan menulis teks prosedur dan persamaan lainnya yaitu sama-sama memakai metode deskriptif kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu terdapat pada subjek penelitiannya.

C. Kerangka Konseptual

Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di beberapa sekolah yaitu kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia lebih mengarah pada pembelajaran berbasis teks baik lisan maupun tulisan. Dalam penelitian ini, peneliti lebih berfokus pada keterampilan menulis. Adapun yang dijadikan objek penelitian yakni teks prosedur.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 20 OKU dengan materi mengenai menulis teks prosedur. Pelaksanaan penelitian ini hanya dilakukan sekali, teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tertulis dengan menyediakan alat instrumen tes untuk mengukur kesanggupan atau kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur.

Menurut Arifin (2016:118) “Tes merupakan suatu teknik yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik”.

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai sampel penelitian yakni seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 20 OKU. Hasil karangan siswa dalam menulis teks prosedur, kemudian dianalisis dengan menggunakan kriteria penilaian teks prosedur. Setelah dilakukan analisis barulah akan diketahui temuannya, yakni siswa mampu atau tidak dalam menulis teks prosedur. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan 2.1 di bawah ini.



Bagan 2.1. Kerangka Konseptual Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 20 OKU